

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugerahi oleh Allah SWT. berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT.:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَاتَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَجَعَل لَّكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).¹

Pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak yang meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat.

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 375

Sebab pendidikan diyakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah.²

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.⁴ Oleh karena itu, semua orang berhak mendapatkan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama.⁵ Urgensi dari pendidikan agama telah dijelaskan dalam Hadits Rasulullah saw. :

² Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1-2

³ *Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 151

⁵ *Ibid.*, hal. 149

مَامِنْ مَوْلٍ وُّدِّ اِلَّا يُوْلِدُ عَلٰى اِلْفِ طَرَةِ فَاَبٍ وَاَهٍ
 يُّهْوِدَانِ هِ وَيُمَجْسَانِ هِ وَيُنَصِّرَانِ هِ

Artinya: “ Tidaklah anak yang dilahirkan kecuali menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi. (HR. Muslim).⁶

Dari hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa fitrah beragama pada manusia telah dibawa sejak lahirnya, maka fitrah tersebut dapat berkembang dengan adanya pendidikan. Dengan adanya pendidikan agama, maka manusia akan mendapatkan ketenangan lahir dan batin.⁷

Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama wajib diberikan pada semua satuan, jenjang, dan jenis pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.⁸

Berdasarkan penjelasan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.⁹

Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan wajib bersama dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Jadi, pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional

⁶ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 97

⁷ *Ibid.*,

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal.

⁹ *Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003)*..., hal. 56

keberadaannya sangat penting. Sementara itu, persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat.¹⁰

Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang tampaknya muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹

Melihat betapa pentingnya pendidikan agama di atas, maka setiap negara wajib menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi warganya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah.

Akan tetapi realitasnya belum demikian, persoalan yang muncul adalah mutu pendidikan agama pada sekolah masih bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sekolah, guru, orang tua, siswa, maupun lingkungan itu sendiri. Secara umum, mutu pendidikan agama belum memenuhi harapan masyarakat pada umumnya, karena ada

¹⁰ *Ibid.*, hal. 182-183

¹¹ *Ibid.*, hal. 183

beberapa indikasi seperti kemampuan membaca kitab yang masih rendah, kemampuan beribadah yang masih belum tertib, serta kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya. Belum lagi dilihat dari ketercapaian/target kurikulum dengan perolehan nilai yang tidak menggembirakan.¹²

Keberadaan guru pendidikan agama merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, karena seorang guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan murid-muridnya di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu guru PAI dituntut untuk mempunyai kreativitas, yakni dengan menciptakan suasana yang baru dan lebih menarik pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru PAI yang memiliki kreativitas akan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di kelas. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, serta sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pemilihan dan penggunaan metode, media, serta sumber belajar sudah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan kriteria dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sehingga kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

¹² Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pendidikan Agama di Indonesia*. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. xv-xvi

Penulis mengadakan penelitian di SMK Siang Tulungagung karena pada umumnya siswa yang menuntut ilmu di sekolah umum mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Di samping itu berdasarkan hasil observasi peneliti, mayoritas siswa yang belajar di SMK ini adalah siswa laki-laki, di mana mereka lebih rentan mengalami kejenuhan dalam belajar, sedangkan materi pembelajaran agama Islam disamakan dengan kurikulum yang ada di sekolah umum lain.¹³ Problem tersebut akan berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Untuk mengatasi problem tersebut, maka guru PAI harus mempunyai kreativitas dalam setiap pembelajarannya, sehingga kualitas pembelajaran agama Islam semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung” untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran agama Islam serta berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di SMK Siang Tulungagung?

¹³ Observasi, tanggal 06 Januari 2016 pukul 09.00 WIB di SMK Siang Tulungagung

2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Siang Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar di SMK Siang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di SMK Siang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Siang Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar di SMK Siang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, lebih khusus lagi pada aspek meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga SMK Siang Tulungagung

1). Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

2). Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa melalui berfikir secara kreatif, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3). Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kreativitas dalam penggunaan metode, media serta sumber belajar secara tepat.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas adalah kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang, atau adanya kecenderungan menciptakan sesuatu.¹⁴

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

c. Kualitas Pembelajaran

Suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁶

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁷

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pembelajaran.¹⁸

¹⁴ *Ibid.*, hal. 51

¹⁵ *Undang-undang Guru dan Dosen (UU. RI No. Th. 2005)*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3

¹⁶ Nana Sudjana, *Prestasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87

¹⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 16

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 4

f. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam ” adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membuat kombinasi-kombinasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik. Di dalamnya meliputi kreatif dalam menggunakan dan memilih metode, media, serta sumber belajar PAI. Beberapa upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

1. Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II: Kajian Teori, terdiri dari: Kreativitas guru pendidikan agama Islam. Kajian tentang metode pembelajaran PAI, yang meliputi: pengertian metode pembelajaran PAI, macam-macam metode pembelajaran PAI, pemilihan metode pembelajaran, asas dan prinsip metode pendidikan Islam. Kajian tentang media pembelajaran PAI, meliputi: pengertian media pembelajaran PAI, jenis-jenis media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran. Kajian tentang sumber belajar PAI, yang meliputi: pengertian sumber belajar PAI, macam-macam sumber belajar, kegunaan sumber belajar. Kajian tentang kualitas pembelajaran. Kajian tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, penelitian terdahulu yang relevan, dan paradigma penelitian.
3. Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data
5. Bab V: Pembahasan, terdiri dari: Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran, kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran, dan kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar.
6. Bab VI: Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.